

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	: Mira Hafishanri, S.E.Sy
Nama Sekolah	: MTsN 1 Batang Hari
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Fase/Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 30 x 45 menit
Jumlah Pertemuan	: 10 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Tema 1 terdiri atas pemahaman konsep dan keterampilan proses.

1. Pemahaman Konsep

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya.

2. Keterampilan Proses

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau nondigital, dan sebagainya.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) Tema 1 meliputi sebagai berikut.

- 1.1 Menganalisis karakteristik geografis dan keragaman alam Indonesia
- 1.2 Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam Indonesia
- 1.3 Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia
- 1.4 Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia
- 1.5 Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada asal mula kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia

C. Kata Kunci

- ✚ Alam
- ✚ Cuaca
- ✚ Iklim
- ✚ Jalur sutra
- ✚ Keluarga
- ✚ Lembaga sosial

D. Sumber daya manusia **Profil Pelajar Pancasila**

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada lingkungan
2. Berpikir kritis
3. Mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas individu.
4. Gotong-royong dengan berkolaborasi bersama teman dalam kegiatan kelompok..

1. **Sarana dan Prasarana** Komputer/laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis

E. Spidol **Target Peserta Didik:** Regular/tipikal

F. **Model Pembelajaran:** *Discovery/Inquiry Learning* dan *Cooperative Learning*

G. **Moda Pembelajaran:** Tatap muka

H. **Asesmen**

1. Individu: Tertulis
2. Kelompok: Tertulis dan performa presentasi

I. **Materi Ajar**

1. Keragaman Alam Indonesia
2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam
3. Sumber Daya Manusia
4. Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam
5. Karakteristik Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Topik

Keragaman Alam Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1.1 Menganalisis karakteristik geografis dan keragaman alam Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis Indonesia

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Perhatikan lingkungan tempat tinggalmu, apakah termasuk ke dalam wilayah dataran tinggi, dataran rendah, atau pesisir pantai?
2. Apa saja jenis hewan dan tumbuhan yang kamu ketahui?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.

- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi keragaman alam Indonesia, seperti
 - Perhatikan lingkungan tempat tinggalmu, apakah termasuk ke dalam wilayah dataran tinggi, dataran rendah, atau pesisir pantai?
 - Apa saja jenis hewan dan tumbuhan yang kamu ketahui?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan kegiatan kelompok 1.1 sub bab A tema 1.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya masing-masing untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 2

Topik

Keragaman Alam Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1.1 Menganalisis karakteristik geografis dan keragaman alam Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat memahami karakteristik geografis Indonesia yang berpengaruh terhadap keragaman sosial budaya masyarakat

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja keragaman sosial budaya di daerah tempat tinggalmu yang berbeda dengan daerah lain?

2. Apa saja jenis suku, bahasa, agama, adat istiadat, dan profesi masyarakat Indonesia yang kamu ketahui?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu keragaman alam Indonesia. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam Indonesia, seperti
Apa saja keragaman sosial budaya di daerah tempat tinggalmu yang berbeda dengan daerah lain?
Apa saja jenis suku, bahasa, agama, adat istiadat, dan profesi masyarakat Indonesia yang kamu ketahui Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya dengan geografi.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi keragaman alam Indonesia secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan latihan 1.1 sub bab A tema 1.
- Perwakilan siswa membacakan hasil latihan 1 sub bab A tema 1 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 3

Topik

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Tujuan Pembelajaran

1.2 Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis berbagai potensi sumber daya alam di Indonesia

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kamu apa saja potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia?
2. Apa manfaat masing-masing potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam Indonesia, seperti
Tahukah kamu apa saja potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia?
Apa manfaat masing-masing potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya dengan geografi.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi pemanfaatan sumber daya alam secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan latihan 1.2 sub bab B tema 1.
- Perwakilan siswa membacakan hasil latihan 1.2 sub bab B tema 1 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Topik

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Tujuan Pembelajaran

1.2 Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis upaya yang dapat dilakukan agar sumber daya alam tidak cepat habis dan punah, serta dapat memahami dampak negatif apabila upaya pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan tidak dilakukan secara benar.

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam agar tidak punah dan dapat dimanfaatkan untuk generasi yang mendatang?
2. Apa dampak negatif yang ditimbulkan apabila upaya melestarikan sumber daya alam secara berkelanjutan tidak dilakukan dengan benar?

Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam Indonesia, seperti
Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga sumber daya alam agar tidak punah dan dapat dimanfaatkan untuk generasi yang mendatang?
Apa dampak negatif yang ditimbulkan apabila upaya menjaga sumber daya alam secara berkelanjutan tidak dilakukan dengan benar?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya dengan geografi.

1. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi pemanfaatan sumber daya alam secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS-1 secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas LKS-1.
- Perwakilan siswa membacakan hasil tugas LKS-1 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

2. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 5

Topik

Sumber Daya Manusia

Tujuan Pembelajaran

1.3 Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis berbagai aspek yang menjadi indikator kuantitas penduduk dan kualitas penduduk Indonesia.

Model Pembelajaran

Cooperative Learning

Pertanyaan Pemantik

Apakah kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk termasuk kuantitas penduduk atau kualitas penduduk?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi sumber daya manusia. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang sumber daya manusia seperti Apakah kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk termasuk kuantitas penduduk atau kualitas penduduk?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- ❖ Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS-2 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas LKS-2 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 6

Topik

Sumber Daya Manusia

Tujuan Pembelajaran

1.3 Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis upaya meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan indikator kualitas sumber daya manusia.

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

Berdasarkan indikator kualitas sumber daya manusia, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu sumber daya manusia. Berdasarkan materi sebelumnya, guru memantik pemahaman siswa tentang sumber daya manusia seperti
Berdasarkan indikator kualitas sumber daya manusia, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia?

- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa membaca materi upaya meningkatkan sumber daya manusia secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 7

Topik

Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia

Tujuan Pembelajaran

1.4 Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai lembaga sosial, norma, dan jenis-jenis lembaga sosial.

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang norma?
2. Sebutkan salah satu contoh norma yang kamu ketahui.
3. Sebutkan lembaga sosial yang kamu ketahui.

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.

- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan memberi tahu bahwa hari ini akan mempelajari pengertian, fungsi, ciri-ciri, dan jenis lembaga sosial. Kemudian guru bertanya mengenai hal-hal berikut.

Apa yang kamu ketahui tentang norma?

Sebutkan salah satu contoh norma yang kamu ketahui.

Sebutkan lembaga sosial yang kamu ketahui.

- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa membaca materi pengertian lembaga sosial dan jenis-jenisnya.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 8

Topik

Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia

Tujuan Pembelajaran

1.4 Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Apa peran masing-masing lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam?
2. Apa peran masing-masing lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu lembaga sosial. Berdasarkan materi sebelumnya, guru memantik pemahaman siswa tentang lembaga sosial seperti
 - Apa peran masing-masing lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam?
 - Apa peran masing-masing lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya bahwa jarak termasuk salah satu komponen konsep geografi.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya manusia.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan 1.4 sub bab D tema 1 secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan latihan 1.4 sub bab D tema 1.
- Perwakilan siswa membacakan hasil latihan 1.4 sub bab D tema 1 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

PERTEMUAN 9

Topik

Karakteristik Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing

Tujuan Pembelajaran

1.5 Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada masa lalu dan asal mula kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa menganalisis perdagangan nusantara pada awal masehi dan perkembangan kehidupan pada masa kerajaan Hindu-Buddha

Model Pembelajaran

Cooperative Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa banyak bangsa asing yang singgah di nusantara?
2. Bagaimana perdagangan nusantara dapat berpengaruh terhadap masuknya agama Hindu-Buddha?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi karakteristik geografis dan interaksi dengan bangsa asing. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang karakteristik geografis dan interaksi dengan bangsa asing seperti
Mengapa banyak bangsa asing yang singgah di nusantara?
Bagaimana perdagangan nusantara dapat berpengaruh terhadap masuknya agama Hindu-Buddha?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- ❖ Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa membaca materi perdagangan nusantara pada awal masehi dan perkembangan kehidupan pada masa kerajaan Hindu-Buddha.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Topik

Karakteristik Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing

Tujuan Pembelajaran

1.5 Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada masa lalu dan asal mula kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia

Pemahaman Bermakna

Siswa menganalisis pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

Model Pembelajaran

Cooperative Learning

Pertanyaan Pemantik

Apa saja pengaruh agama Hindu-Buddha terhadap kebudayaan di Indonesia?

A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu karakteristik geografis dan interaksi dengan bangsa asing. Berdasarkan materi sebelumnya, guru memantik pemahaman siswa tentang lembaga sosial seperti
Apa saja pengaruh agama Hindu-Buddha terhadap kebudayaan di Indonesia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- ❖ Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi karakteristik geografis dan interaksi dengan bangsa asing.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan 1.5 sub bab E tema 1 secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan latihan 1.5 sub bab E tema 1.
- Perwakilan siswa membacakan hasil latihan 1.5 sub bab E tema 1 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.

- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Pelaksanaan tes sumatif (Latihan Akhir Tema 1)

REFLEKSI

REFLEKSI GURU

- Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
- Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

REFLEKSI SISWA

Pada tema ini kamu telah mempelajari materi mengenai karakteristik geografis dan pelestarian sumber daya alam. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (v) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kamu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?

.....

2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?

.....

3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?

.....

4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.

.....

GLOSARIUM

- ✚ Keragaman: suatu kondisi di mana terdapat bermacam-macam perbedaan dalam individu yang hidup di tengah masyarakat
- ✚ Kualitas: ukuran mutu suatu hal dari setiap hasil pengerjaan yang telah dicapai
- ✚ Kuantitas: suatu hal yang memiliki jumlah dan dapat dihitung.
- ✚ Lembaga: wadah bagi orang-orang untuk dapat berkumpul, bekerja sama, dan memimpin serta dipimpin untuk mencapai tujuan tertentu
- ✚ Letak: posisi suatu tempat di antara tempat lain dan menunjukkan karakteristik tempat tersebut
- ✚ Luas: besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi suatu bagian permukaan yang dibatasi secara jelas oleh kurva tertutup
- ✚ Nusantara: kata yang digunakan untuk menyebut pulau-pulau yang terletak dari Sabang sampai Merauke
- ✚ Tropis: sebutan bagi suatu daerah di permukaan bumi yang secara geografis terletak di sekitar ekuator atau khatulistiwa

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU

PERTEMUAN 1

Topik: Karakteristik Geografis dan Keragaman Alam Indonesia

1. Luas dan letak wilayah Indonesia

Berbicara luas suatu negara, selalu berkaitan dengan batas wilayah negara lain. Garis batas wilayah yang diklaim oleh suatu negara bisa berubah jika muncul sengketa dengan negara lain, dan pihak pertama dinyatakan kalah oleh otoritas yang menanganinya, seperti Mahkamah Internasional. Hal yang sama berlaku pula untuk batas wilayah negara Indonesia. Indonesia kehilangan hak atas empat pulau, yaitu Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan akibat keputusan Mahkamah Internasional pada tahun 2002, yang menyerahkannya kepada Malaysia serta Pulau Yako dan Pulau Aturo yang kini menjadi milik Timor Leste.

Dalam UU Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara, dijelaskan bahwa "Batas Wilayah Negara adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu Negara dan didasarkan atas hukum internasional," (pasal 1, ayat 4). UU 43/2008 juga mendefinisikan konsep Batas Wilayah Yurisdiksi, yakni "Garis batas yang merupakan pemisah hak berdaulat dan kewenangan tertentu yang dimiliki oleh negara yang didasarkan atas ketentuan peraturan perundang-undangan dan hukum internasional," (pasal 1, ayat 5). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa wilayah negara Indonesia meliputi wilayah darat, wilayah perairan, dasar laut dan tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang ada di dalamnya.

Penentuan batas negara berkaitan erat dengan data luas wilayahnya. Indonesia termasuk negara kepulauan yang memiliki wilayah daratan dan perairan luas. Luas daratan Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) seluas 1.916.906,77 km² dan luas perairan berdasarkan hasil Konvensi Hukum Laut Internasional mencapai 3.257.357 km². Wilayah laut itu meliputi perairan pedalaman, perairan kepulauan, perairan landas kontinen, Zona Ekonomi Eksklusif, laut teritorial, dan zona tambahan. Karena memiliki wilayah lautan yang luas dan garis pantai panjang, Indonesia adalah negara berciri maritim. Hal ini didukung oleh letak wilayah Indonesia yang diapit dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudra (samudra Hindia dan Samudra Pasifik). Letak astronomis Indonesia yang berada di 6° LU-11°LS dan 95° BT-141° BT turut berpengaruh terhadap pembagian waktu Indonesia yang terbagi dalam tiga zona waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT). Selain itu, letak astronomis pun turut berpengaruh terhadap iklim Indonesia, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis.

2. Keragaman alam Indonesia

Wilayah Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam baik yang terdapat di darat, laut maupun udara. Keanekaragaman flora dan fauna tersebut mendorong pada peneliti dan pencinta alam yang datang ke Indonesia untuk meneliti flora dan fauna.

a. Persebaran Flora (dunia tumbuhan) di Indonesia

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di suatu tempat ada yang tumbuh secara alami dan ada juga yang dibudidayakan oleh manusia. Persebaran flora dan fauna di berbagai belahan dunia memiliki jenis yang berbeda. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut.

- 1) Iklim
- 2) Jenis tanah
- 3) Relief atau tinggi rendah permukaan bumi
- 4) Biotik (pengaruh makhluk hidup)

Berbagai faktor tersebut menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman jenis flora. Iklim memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama suhu udara dan curah hujan. Daerah yang curah hujannya tinggi memiliki hutan yang lebat dan jenis tanaman lebih bervariasi, misalnya di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Sedangkan, daerah yang curah hujannya relatif kurang tidak memiliki hutan yang lebat seperti di Nusa Tenggara. Daerah ini banyak ditumbuhi semak belukar dengan padang rumput yang luas. Suhu udara juga mempengaruhi tanaman yang dapat hidup di suatu tempat. Berikut klasifikasi flora di Indonesia yang telah dirumuskan oleh Junghuhn.

- a) Daerah panas (0–650 m), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah kelapa, padi, jagung, tebu, karet.
- b) Daerah sedang (650–1500 m), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah kopi, tembakau, teh, sayuran.
- c) Daerah sejuk (1500–2500 m), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah teh, sayuran, kina, pinus.
- d) Daerah dingin (di atas 2500 m) tidak ada tanaman budidaya.

Berikut pengaruh iklim terhadap persebaran flora di Indonesia.

- (1) Hutan hujan tropis. Terdapat di daerah yang curah hujannya tinggi. Indonesia beriklim tropis dan dilalui garis khatulistiwa sehingga Indonesia banyak memperoleh sinar matahari sepanjang tahun, curah hujan tinggi dan temperatur udara tinggi. Di Indonesia hutan hujan tropis terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.
- (2) Sabana. Terdapat di daerah yang curah hujannya sedikit. Sabana berupa padang rumput yang diselingi pepohonan yang bergerombol. Sabana terdapat di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- (3) Stepa. Stepa adalah padang rumput yang sangat luas. Stepa terdapat di daerah yang curah hujannya sangat sedikit atau rendah. Stepa terdapat di Nusa Tenggara Timur, baik untuk peternakan.

(4) Hutan Bakau atau Mangrove. Hutan bakau atau mangrove adalah hutan yang tumbuh di pantai yang berlumpur. Hutan bakau banyak terdapat di pantai Papua, Sumatera bagian timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

b. Persebaran Fauna di Indonesia

Keanekaragaman dan perbedaan fauna di Indonesia dipengaruhi oleh keadaan alam, gerakan hewan dan rintangan alam. Fauna atau dunia hewan di Indonesia digolongkan menjadi tiga kelompok berdasarkan pengelompokan oleh Alfred Russel Wallace dan Max Wilhelm Carl Weber.

1) Fauna tipe Asiatis Menempati bagian barat Indonesia sampai Selat Makasar dan Selat Lombok. Di daerah ini terdapat berbagai jenis hewan menyusui yang besar seperti gajah, harimau, badak, beruang, orang utan.

2) Fauna tipe Australis

Menempati bagian timur Indonesia, meliputi Papua dan pulau-pulau sekitarnya. Di daerah ini terdapat jenis hewan seperti kangguru, burung kasuari, cendrawasih, kakaktua.

3) Fauna Peralihan dan asli

Fauna yang berada di area ini tersebar di bagian tengah Indonesia, meliputi Sulawesi dan daerah Nusa Tenggara. Di daerah ini terdapat jenis hewan seperti kera, kuskus, babi rusa, anoa dan burung maleo.

Sumber:

<https://kumparan.com/berita-update/mengenal-kondisi-umum-alam-indonesia-1wcJXCAcj4C/full>

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/195502101980021-](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195502101980021-)

[DADANG SUNGKAWA/flora fauna GRI/PRESENTASI GRI.pdf](#)

Siswa mengerjakan LKS 1

PERTEMUAN 2

Topik: Karakteristik Geografis dan Keragaman Alam Indonesia

Secara geografis, letak Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke, menyebabkan Indonesia memiliki banyak pulau. Hal tersebut berpengaruh terhadap keberadaan berbagai suku di setiap pulau dan memunculkan warna serta corak kebudayaan yang berbeda sesuai suku masing-masing. Keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan gambaran akan kekayaan budaya bangsa yang dapat dijadikan modal bagi pengembang budaya secara keseluruhan.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sangat luas dengan berbagai corak penduduk yang beraneka ragam. Namun, keragaman tersebut tidak membuat Indonesia mengalami disintegrasi. Akan tetapi semakin membuat Indonesia tetap terintegrasi secara solid. Kebudayaan manusia di suatu tempat lazimnya berbeda dari tempat lainnya. Hal tersebut dapat dilihat di wilayah Indonesia yang

memiliki banyak sekali perbedaan, mulai dari perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat, budaya, bahasa, dan profesi yang beraneka ragam dari Sabang sampai Merauke. Beragam kebudayaan tersebut eksis dan terbentuk dari beberapa aspek yang mempengaruhinya. Perbedaan budaya antara satu wilayah dengan wilayah lain dipengaruhi oleh faktor geografis yang berkaitan dengan kondisi alam, serta mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehidupan manusia. Faktor geografis mempunyai andil dalam membentuk keragaman budaya pada suatu masyarakat.

Sumber: <https://eprints.uny.ac.id/21516/2/BAB%201.pdf>

<https://tirto.id/faktor-geografis-indonesia-yang-mempengaruhi-keragaman-budaya-goiE>

Siswa mengerjakan LKS 2

PERTEMUAN 3

Topik: Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam Indonesia

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam non hayati. Potensi kekayaan alamnya mulai dari kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan alam lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia dan sebagian lainnya masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan karena berbagai keterbatasan seperti kemampuan teknologi dan ekonomi. Potensi sumber daya alam yang begitu besar tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan Negara dan juga untuk kesejahteraan rakyat apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia meliputi pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan juga energi.

Negara sebagai penguasa sumber daya alam memiliki peran penting untuk mengelola potensi yang ada dan dimanfaatkan seutuhnya untuk kepentingan serta kesejahteraan rakyat. Untuk melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, negara memerlukan partisipasi banyak pihak. seperti badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan. Berdasarkan Pasal 33 ayat (2) Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak merupakan objek yang mempunyai sifat kepentingan publik (*public interest*). Oleh karena itu, tidak ada hak kepemilikan oleh siapapun karena objek tersebut merupakan *public goods* di mana harus dapat di akses dan dimanfaatkan oleh siapapun. Pengelolaan dan pemanfaatan terhadap *public goods* tersebut perlu di kendalikan oleh pemerintah dalam bentuk izin publik, agar publik dapat mengaksesnya.

Pasal 33 Ayat (3) Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan

bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Pengertian dikuasai oleh negara tidak berarti negara sendiri menjadi pengusaha, usahawan, atau ordernemer. Lebih tepat dikatakan bahwa kekuasaan negara terdapat pada membuat peraturan guna kelancaran jalan ekonomi, peraturan yang melarang pula penghisapan orang yang lemah oleh orang yang bermodal.

Sumber: <http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB%20I.pdf>

PERTEMUAN 4

Topik: Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Bagaimana menjaga potensi sumber daya alam agar tetap berkelanjutan?

Pemanfaatan sumber daya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Dalam hal ini diperlukan adanya keefisiensi (ekonomi efisiensi) dengan memperhatikan hubungan ekologis untuk mengurangi kerugian bagi keberlangsungan pembangunan maupun ekosistem. Dalam pemanfaatan sumber daya alam, maka terdapat beberapa prinsip dalam menciptakan keberlanjutan, antara lain:

a. Selektif

Selektif dilakukan dengan membuat perancangan yang matang dalam menggunakan sumber daya alam karena harus sesuai kebutuhan.

b. Kelestarian

Sumber daya alam memang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu terpelihara kelestariannya,

c. Penghematan

Seperti halnya selektif, dalam menggunakan sumber daya alam membutuhkan perancangan yang matang sehingga tidak terjadinya pemborosan yang akan mengganggu kuantitas/kualitas dari sumber daya alam, dan

d. Memperbaharui

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaharui sumber daya alam adalah reboisasi, penangkaran hewan atau tumbuhan, penanaman ladang secara bergilir, dan pengolahan tanah pertanian yang baik.

Sumber: http://repository.unp.ac.id/28828/7/BUKU_ENDANG_DEWATA_SUMBER_DAYA_ALAM_2020.pdf

PERTEMUAN 5

Topik: Sumber Daya Manusia

Aspek kualitas dan kuantitas penduduk

Parameter Kualitas Penduduk (Demografi)

1. Angka Kematian Bayi (IMR)

2. Angka Kematian Anak (MR)
3. Angka Kematian Maternal (MMR)
4. Angka Harapan Hidup
5. Angka Morbiditas
6. Angka Fertilitas Total (TFR)
7. Angka Perceraian (DR)
8. Usia Perkawinan Pertama
9. Angka Prevalensi Kontrasepsi
10. Angka Urbanisasi.

Parameter Kualitas Penduduk (Non Demografi)

1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan
2. Penduduk usia sekolah menurut status sekolah
3. Kecukupan kalori-protein, status gizi
4. Pendapatan per kapita
5. Pengeluaran per kapita/bahan makan dan bukan bahan makan
6. Angka Partisipasi Angkatan Kerja
7. Angka pengangguran terbuka
8. Pekerja menurut sektor, jenis dan status pekerjaan

Kualitas Penduduk (BKKBN)

Sehat

1. Angka harapan hidup saat lahir.
2. Angka kematian maternal
3. Rasio tempat ibadah terhadap jumlah penduduk
4. Rasio anak dan remaja yang bermasalah

Maju

1. Angka partisipasi sekolah (SLTP ke atas)

Mandiri Sejahtera

1. Angka partisipasi angkatan kerja
2. Proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makan
3. Rasio kemandirian
4. Proporsi anak yang terpaksa
5. Bekerja

Aman Bahagia

1. Angka perceraian

2. Angka kriminalitas
3. Proporsi anak yang terlantar
4. Proporsi rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan berumur tua.

Adapun, untuk kuantitas penduduk merupakan hal yang berkaitan dengan banyaknya penduduk. Kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk yang dihitung berdasarkan perbedaan penduduk dan kemampuan, berpindah tempat tinggal, jumlah yang lahir, hidup, serta meninggal. Misal, kuantitas penduduk juga akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja dalam negeri. Dengan demikian, kuantitas tenaga kerja dari jumlah penduduk membuat suatu negara tidak perlu lagi memerlukan tenaga kerja dari luar negeri.

Sumber: <https://pspk.fk.unissula.ac.id/sites/default/files/Kualitas%20dan%20kuantitas%20pddk%202019.pdf>
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6547677/kuantitas-adalah-macam-contoh-dan-perbedaan-dengan-kualitas>

Siswa mengerjakan LKS 3

PERTEMUAN 6

Topik: Sumber Daya Manusia

Bagaimana cara meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia?

Diterbitkannya UU No. 52/2009 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga”, pemerintah kabupaten/kota mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas. Tujuan ini akan dicapai melalui upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahannya mobilitas penduduk, serta pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya. UU No. 52/2009 mengamanatkan bahwa penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, pemerintah kabupaten/kota diharapkan mampu mengelola jumlah, kualitas, dan laju pertumbuhan penduduk agar tercapai kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Keberhasilan dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk dapat mempercepat terwujudnya pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Berdasarkan UU No. 52/2009, yang dimaksud dengan perkembangan kependudukan adalah “kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan” (pasal 1 ayat 4). Sedangkan pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai “pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang

kehidupan bangsa” (pasal 1 ayat 12). Dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan berbagai upaya, yaitu: pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan.

Dari gambaran ringkas tersebut maka menjadi jelas bahwa program pembangunan harus dirancang dan direncanakan dengan berdasarkan data kependudukan yang aktual, akurat serta, dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian program pembangunan harus disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Untuk itu, pembangunan harus lebih ditekankan untuk tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan peningkatan infrastruktur semata. Hal ini didasarkan atas satu pertimbangan bahwa ke depan perencanaan pembangunan maupun implementasinya tidak dapat lagi mengabaikan peran penduduk sebagai objek maupun subyek atau agen pembangunan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut maka kebijakan pembangunan harus diserasikan dengan pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana untuk mewujudkan pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan. Harapan ini bukan hal yang mudah untuk diwujudkan karena ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, diantaranya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) KB dalam hal ini adalah BKBKSPP di Kabupaten Wonogiri dalam bidang kependudukan. Selain itu peningkatan sarana dan prasarana operasional pendukung, media dan metode untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kependudukan, juga harus diberi perhatian khusus.

Tuntutan ini didasarkan bahwa merubah pola pikir para pemangku kepentingan dan anggota masyarakat tentang program kependudukan dan KB juga merupakan modal dasar yang sangat penting. Metode fasilitasi dan mekanisme pembinaan kepada Kabupaten Wonogiri dalam pelaksanaan program Kependudukan dan KB harus tertata dengan baik. Tantangan terberat untuk tujuan ini adalah fakta menurunnya anggaran program Kependudukan dan KB yang berasal dari APBN pada tingkat lini lapangan dan terbatasnya kemampuan dukungan anggaran melalui APBD. Mestinya dukungan anggaran tersebut harus menyentuh seluruh kegiatan program Kependudukan dan KB yang menjadi tanggung jawab dari pemerintah Kabupaten Wonogiri sebagai daerah otonomi. Jika dukungan anggaran dapat dimaksimalkan, maka dampak yang diharapkan adalah peningkatan performance program Kependudukan dan KB di tingkat lapangan, terutama kualitas unjuk kerja para Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Terkait dengan program Keluarga Berencana (KB), dalam era otonomi daerah dikhawatirkan akan menyebabkan kewenangan dari pusat semakin berkurang, sebab sudah dialihkan menjadi kewenangan pemerintah kabupaten dan kota bahkan anggaran dan personilnya pun ditentukan dari daerah masing-masing, selanjutnya, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN) di daerah dibentuk dalam sebuah badan atau dinas. Program Kependudukan dan KB sebaiknya tetap mendapat dukungan dari pemerintah pusat.

Namun, kenyataan yang terjadi saat ini justru sebaliknya, dukungan pemerintah dan DPR serta dana dari pihak internasional sangat minim sekali. Saat ini program KB belum ada donor yang mau membiayai, karena program KB kini tidak lagi difokuskan ke wilayah Asia tapi sudah dialihkan ke negara-negara Afrika. Padahal, adanya dana internasional ini paling tidak mampu membiayai 70 persen dari kebutuhan dana yang diperlukan dalam program KB. Untuk lebih menjamin keberlangsungan program kependudukan dan KB, dibutuhkan komitmen yang kuat dari Bupati Wonogiri sampai pimpinan di lini lapangan. Dukungan politis juga diperlukan dari kalangan legislatif baik di pusat maupun daerah. Dukungan dari kedua lembaga itu sama pentingnya dengan dukungan dari LSM, swasta, tokoh masyarakat dan tokoh agama, karena berdasarkan pengalaman selama ini keberhasilan KB tidak hanya ditentukan oleh para pengambil kebijakan di kalangan eksekutif dan legislatif, tapi juga ditentukan oleh dukungan moral dari berbagai lapisan masyarakat.

Dengan kata lain, program kependudukan dan KB harus didukung oleh komitmen dan dukungan politis Pemerintah Daerah di semua tingkatan pemerintahan, serta kerjasama kemitraan lintas program di masing-masing dinas/instansi di semua tingkatan pemerintahan sampai di tingkat kecamatan, desa, bahkan RT dan RW. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa permasalahan kependudukan masih membutuhkan penanganan yang serius. Jumlah peserta Keluarga Berencana di kabupaten/kota relatif masih kurang, sehingga menjadi tantangan untuk ditingkatkan, terutama terkait dengan penambahan tenaga dan fasilitas kesehatan di pelosok desa. Kesadaran pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi sebenarnya harus ditingkatkan, terutama di daerah pelosok. Ini artinya jangkauan layanan dan tenaga kesehatan harus mencukupi.

Sumber: https://dinasppkbandanp3a.wonogirikab.go.id/upload/download/a0b6ceb0e13ad1860b59f7e003d19e50_1%20KOMPLIT%20GRAND%20DESIGN%20OK.pdf

PERTEMUAN 7

Topik: Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia

Istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan sebagai pranata sosial. Terbentuknya lembaga sosial bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, lembaga sosial tumbuh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan. Untuk mendapatkan keteraturan hidup bersama, dirumuskan norma-norma dalam masyarakat sebagai panduan bertingkah laku. Mula-mula sejumlah norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun, seiring berjalannya waktu, norma tersebut dibuat secara sadar.

Syarat Norma Terlembaga

Menurut H.M. Johnson, berikut syarat suatu norma dikatakan terlembaga (*institutionalized*).

1. Sebagian besar anggota masyarakat atau sistem sosial menerima norma tersebut.
2. Norma tersebut menjiwai seluruh warga dalam sistem sosial tersebut.
3. Norma tersebut mempunyai sanksi yang mengikat setiap anggota masyarakat.

Keberhasilan proses institusialisasi dalam masyarakat dilihat jika norma-norma kemasyarakatan tidak hanya menjadi terlembaga dalam masyarakat, akan tetapi menjadi terpatri dalam diri secara sukarela (*internalized*), di mana masyarakat dengan sendirinya ingin berkelakuan sejalan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Lembaga sosial umumnya didirikan berdasarkan nilai dan norma dalam masyarakat, untuk mewujudkan nilai sosial, masyarakat menciptakan aturan-aturan yang disebut norma sosial yang membatasi perilaku manusia dalam kehidupan bersama. Sekumpulan norma akan membentuk suatu sistem norma. Hal tersebut merupakan awal mula lembaga sosial terbentuk.

Ciri dan Karakter

Meskipun lembaga sosial merupakan suatu konsep yang abstrak, berikut sejumlah ciri dan karakter lembaga sosial.

1. Lembaga sosial merupakan organisasi yang terbentuk dari berbagai pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas masyarakat dan hasil-hasilnya. Lembaga sosial terdiri atas kebiasaan-kebiasaan, tata kelakuan, dan unsur-unsur kebudayaan lain yang tergabung dalam suatu unit yang fungsional.
2. Lembaga sosial dicirikan oleh suatu tingkat kekekalan tertentu. Oleh karena lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok, maka sudah sewajarnya apabila terus dipelihara dan dibakukan.
3. Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu. Lembaga pendidikan sudah pasti memiliki beberapa tujuan, demikian juga lembaga perkawinan, perbankan, dan agama.
4. Terdapat alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial. Misalnya, rumah untuk lembaga keluarga serta masjid, gereja, pura, dan wihara untuk lembaga agama.
5. Lembaga sosial biasanya juga ditandai oleh lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Misalnya, cincin kawin untuk lembaga perkawinan, bendera dan lagu kebangsaan untuk negara, serta seragam sekolah dan badge (lencana) untuk sekolah.
6. Lembaga sosial memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, dan tata tertib. Sebagai contoh, izin kawin dan hukum perkawinan untuk lembaga perkawinan.

Adapun, seorang ahli sosial yang bernama John Conen ikut pula mengemukakan karakteristik dari lembaga sosial. Berikut sembilan ciri khas (karakteristik) lembaga sosial menurut John Conen.

1. Setiap lembaga sosial bertujuan memenuhi kebutuhan khusus masyarakat.

2. Setiap lembaga sosial mempunyai nilai pokok yang bersumber dari anggotanya.
3. Dalam lembaga sosial terdapat pola-pola perilaku permanen menjadi bagian tradisi kebudayaan yang ada dan ini disadari anggotanya.
4. Saling ketergantungan antarlembaga sosial di masyarakat, perubahan salah satu lembaga sosial berakibat pada perubahan lembaga sosial yang lain.
5. Meskipun antarlembaga sosial saling bergantung, masing-masing lembaga sosial disusun dan diorganisasi secara sempurna di sekitar rangkaian pola, norma, nilai, dan perilaku yang diharapkan.
6. Ide-ide lembaga sosial pada umumnya diterima oleh mayoritas anggota masyarakat, terlepas dari turut tidaknya mereka berpartisipasi.
7. Suatu lembaga sosial mempunyai bentuk tata krama perilaku.
8. Setiap lembaga sosial mempunyai simbol-simbol kebudayaan tertentu.
9. Suatu lembaga sosial mempunyai ideologi sebagai dasar atau orientasi kelompoknya.

Syarat Lembaga Sosial

Menurut Koentjaraningrat, berikut syarat aktivitas manusia atau aktivitas kemasyarakatan untuk dapat dikatakan sebagai lembaga sosial.

1. Suatu tata kelakuan yang baku, dapat berupa norma dan adat istiadat yang hidup dalam ingatan maupun tertulis.
2. Kelompok manusia yang menjalankan aktivitas bersama dan saling berhubungan menurut sistem norma tersebut.
3. Suatu pusat aktivitas yang bertujuan memenuhi kompleks kebutuhan tertentu yang disadari dan dipahami oleh kelompok-kelompok yang bersangkutan.
4. Mempunyai perlengkapan dan peralatan.
5. Sistem aktivitas tersebut dibiasakan atau disadarkan kepada kelompok-kelompok yang bersangkutan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu yang lama.

Fungsi Lembaga Sosial

Berikut fungsi lembaga sosial menurut Soerjono Soekanto.

1. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan
3. Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian

Tipe Lembaga Sosial

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, berikut berbagai tipe lembaga sosial.

1. Tipe Lembaga sosial berdasarkan sudut perkembangan.
 - a. *Cresive institution* yaitu institusi yang tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat, contohnya lembaga perkawinan, hak milik, dan agama.
 - b. *Enacted institution* yaitu institusi yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu, contohnya lembaga utang piutang dan lembaga pendidikan.
2. Tipe lembaga sosial berdasarkan sudut nilai yang diterima oleh masyarakat
 - a. *Basic institution* yaitu institusi sosial yang dianggap penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat, contohnya keluarga, sekolah, dan negara.
 - b. *Subsidiary institution* yaitu institusi sosial yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap oleh masyarakat kurang penting dan berbeda di masing-masing masyarakat seperti rekreasi.
3. Tipe lembaga sosial berdasarkan sudut penerimaan masyarakat
 - a. *Approved* dan *sanctioned institution* yaitu institusi sosial yang diterima oleh masyarakat, misalnya sekolah atau perusahaan dagang.
 - b. *Unsanctioned institution* yaitu institusi yang ditolak masyarakat meskipun masyarakat tidak mampu memberantasnya, contohnya sindikat kejahatan, pelacuran, dan perjudian.
4. Tipe lembaga sosial berdasarkan sudut penyebarannya
 - a. *General institution* yaitu institusi yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat dunia, contohnya institusi agama
 - b. *Restricted institution* yaitu institusi sosial yang hanya dikenal dan dianut oleh sebagian kecil masyarakat tertentu, contohnya lembaga agama Islam, Kristen Protestan, Hindu, dan Buddha.
5. Tipe lembaga sosial berdasarkan fungsinya
 - a. *Operative institution* yaitu institusi yang berfungsi menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan dari masyarakat yang bersangkutan. Contoh: institusi ekonomi.
 - b. *Regulative institution* yaitu institusi yang bertujuan mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan dalam masyarakat. Contoh: institusi hukum dan politik seperti pengadilan dan kejaksaan.

Sumber: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lembaga_sosial

PERTEMUAN 8

Topik: Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia

Karakter ialah perilaku nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan yang terwujud di dalam adat istiadat, budaya, tata

karma, hukum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

Lickona mengatakan bahwa karakter pendidikan ialah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga seseorang tersebut dapat melakukan nilai-nilai etika yang inti, memperhatikan, dan memahaminya. Karakter merupakan kunci dari salah satu keberhasilan individu. Berdasarkan penelitian bahwa 80% keberhasilan untuk seseorang di masyarakat ditentukan oleh (EQ). Karakter pendidikan telah menjadi pusat perhatian di berbagai belahan dunia dalam rangka menyiapkan generasi yang baik, tidak hanya untuk kepentingan individu warga negaranya saja tetapi untuk keseluruhan warga masyarakat. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Karakter pendidikan sekarang ini juga berarti melakukan usaha yang sungguh-sungguh, sistematis, dan tentunya berkelanjutan untuk membangun dan menguatkan kesadaran pada keyakinan semua orang di Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik akan hilang tanpa dibangunnya dan dikuatkannya karakter rakyat Indonesia. Seperti halnya, tidak akan ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kegigihan, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kejujuran, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, dan tanpa optimisme. Untuk mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak bukan aspek moral adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berperan untuk membentuk karakter seorang anak. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Selain itu, kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak, dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tatanan teoritis maupun praktis.

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Pada hal ini yang dimaksud dengan masyarakat adalah orang yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal, tidak memiliki ikatan keluarga dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku anak tersebut. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat: 1. Membiasakan gotong royong, misalnya membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah, membiasakan anak tidak

membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum, menegur anak yang melakukan perbuatan tidak baik.

Sumber: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lembaga_sosial

PERTEMUAN 9

Topik: Karakteristik Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing

Perdagangan Nusantara dan perkembangan kehidupan pada masa kerajaan Hindu -Buddha

Berbaurnya budaya dan keterhubungan antarbangsa di Indonesia tidak terjadi dari ruang hampa. Pada abad-abad lampau, kehadiran para pedagang lintas bangsa memegang peran kunci terhadap asimilasi budaya yang masih bisa kita lihat jejaknya dari berbagai cagar budaya dan banyak warisan budaya tak benda di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena komoditi rempah yang berasal dari banyak kepulauan di Nusantara terlibat lalu lalang dalam perniagaan masa lalu sehingga menjadi salah satu rute budaya yang dikenal sebagai jalur rempah.

Jalur rempah memiliki peran krusial dalam terbentuknya globalisasi, sebagaimana jalur sutra yang menghubungkan Timur dan Barat, jalur rempah juga menjadi pusat interaksi budaya, ekonomi, politik, hingga agama Hindu-Buddha. Keberadaan jejak bangsa-bangsa asing di pulau penghasil rempah menjadi bukti nyata bahwa rempah memang tidak hanya berperan sebagai komoditas, namun juga memiliki andil dalam terciptanya Indonesia yang multietnis. Cita rasa yang berasal dari rempah tidak hanya melahirkan ribuan kapal dari luar Nusantara berlabuh, namun juga menciptakan suatu titik dan jejak budaya maupun tradisi yang bisa kita rasakan hingga saat ini. Hal yang sekaligus menjadi bukti bahwa poros maritim yang dimiliki Indonesia sudah berdiri sangat berpengaruh terhadap masa depan negeri ini jauh sebelum Indonesia terbentuk.

Jalur rempah yang membentang di kepulauan Nusantara, Cina, India, Timur Tengah, sampai ke Eropa merupakan jalur yang bermula dari pencarian rempah-rempah yang tumbuh di kepulauan Nusantara dan dibawa menuju dunia luar. Rempah-rempah yang semula digunakan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (kesehatan, bumbu, hingga ritual) berhasil mencuri perhatian dunia dan berhasil menjadi penggerak perekonomian dunia. Hal inilah yang kemudian mendorong banyak bangsa asing untuk memulai pencarian rempah, hingga tercipta silang budaya antarmasyarakat kepulauan Nusantara dan bangsa asing sebagai suatu kausalitas dan membentuk apa yang kini menjadi kebhinekaan Indonesia.

Sumber: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-nusantara-interaksi-budaya-ekonomi-politik-dan-agama>

Topik: Karakteristik Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing

Masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Indonesia meliputi berbagai bidang, terutama bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang kebudayaan. Pengaruh bidang politik terutama tampak timbulnya golongan baru dalam masyarakat Indonesia yaitu kaum pedagang dengan hasil bumi yang khas Indonesia. Pengaruh bidang sosial sangat menonjol yaitu perbedaan masyarakat menjadi empat golongan (catur varna) yaitu brahmana, ksatriya, vaishya, dan sudra (Hasan, 1995:336-347). Dalam bidang kebudayaan, masuknya pengaruh Hindu-Buddha banyak memberikan perkembangan terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bertambah kayanya kebudayaan Indonesia, seperti dalam hal seni bangunan atau arsitektur, seni patung, seni ukir, dan seni sastra atau tulisan. Bidang ini dapat diamati melalui benda-benda arkeologi.

Benda-benda peninggalan pengaruh Hindu-Buddha yang memberi petunjuk pengaruh di bidang politik yaitu ditemukannya prasasti-prasasti, seperti prasasti Yupa, Pasir Kolengkak, Tugu, Kota Kapur, Kedukan Bukit, Tuk Mas, Dinaya, Canggal, dan lain-lain. Prasasti-prasasti tersebut menunjukkan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, dan Majapahit. Prasasti ditulis dengan menggunakan bahasa Sansekerta, Malayu Kuno, dengan menggunakan huruf Pallawa. Hal ini menunjukkan pengaruh India di bidang seni sastra/aksara (Marwati & Notosusanto, 1993: 73-76).

Pengaruh Hindu-Buddha di bidang seni bangunan atau arsitektur dapat dilihat dari bangunan kuna yang berupa candi, baik yang bercorak Hindu maupun Buddha. Candi adalah bangunan kuna yang dibuat dari batu dan ada pula yang dibuat dari batu bata, yang berfungsi sebagai tempat pemujaan, tempat penyimpanan abu jenazah raja-raja atau para pendeta Hindu-Buddha pada zaman dahulu, semasa Indonesia masih dibawah pengaruh Hindu-Buddha, kira-kira abad ke-4 Masehi sampai abad ke-15 Masehi. Candi Induk adalah candi besar yang dikelilingi sejumlah candi kecil. Kebalikannya adalah candi perwara, yaitu candi kecil yang mengelilingi candi induk. Percandian berarti daerah tempat candi-candi (Hasan, 1995:346-350).

Sumber yang lain memaparkan bahwa di kalangan masyarakat luas khususnya di Pulau Jawa, bangunan peninggalan sejarah dan purbakala dari zaman Hindu-Buddha dinamakan candi. Perkataan candi berasal dari salah satu nama untuk Durga sebagai Dewi Maut, yaitu Candika. Di luar Jawa, yaitu Sumatra istilah candi dikenal pula. Di Lampung ada candi Jeparu, di gugusan Muara Takus ada Candi Bongso. Di Kalimantan selatan dijumpai pula istilah candi, yaitu candi Agung dekat Amuntai. Di Jawa Timur masyarakat setempat lebih lazim menyebut cungkup daripada candi, sedangkan di Sumatera Utara istilah yang layak adalah Biaro. Di luar Indonesia, khususnya daratan Asia Tenggara seperti Thailand, Kamboja, Laos, dan Vietnam sama sekali tidak dikenal istilah candi untuk menamai bangunan-bangunan purbakala (Moertjipto & Prasetya, 1994:28-29).

Seperti halnya di India, candi-candi di Indonesia berfungsi untuk pemujaan Dewa atau manifestasinya. Candi di Jawa Timur memiliki fungsi di samping sebagai tempat untuk memuja dewa, candi di Jawa Timur berfungsi untuk memuja roh suci raja yang sudah diyakini menyatu dengan istana dewata, yakni dewa pujaan bagi sang raja.

Sebelum masuknya pengaruh seni bangunan candi ke Indonesia, bangsa Indonesia telah mengenal tempat pemujaan kepada arwah leluhur atau roh nenek moyang, bangunan tersebut dikenal dengan sebutan punden berundak yang mirip dengan bangunan candi. Melihat bentuknya, candi terdiri atas tiga bagian, yaitu kaki candi yang melambangkan Bhurloka atau bumi, badan candi yang melambangkan Bhuvahloka atau langit, dan atap candi melambangkan syarloka atau surga. (Arif dan Sukatno, 2010)

Sebuah bangunan candi utama atau induk biasanya dikelilingi oleh candi-candi parivara atau pengiring. Dalam sebuah bangunan candi terdapat ruang utama yang disebut Dewagrha sebagai tempat arca atau patung dewa, atau sebuah lingga yaitu lambang dewa siwa sebagai penguasa jagat raya.

Bentuk pengaruh India yang dapat dilacak melalui arkeologi lain, yaitu seni patung dan seni ukir. Seni patung pada zaman pengaruh India di Indonesia dibedakan menjadi dua bagian, yaitu patung dewa-dewa agama Hindu dan patung dewa-dewa agama Budha. Patung dewa-dewa dalam agama Hindu terdiri dari patung Siwa, patung Wisnu, dan patung Brahma. Patung Siwa terdiri dari empat wujud yang memiliki ciri khas masing-masing, kendaraannya adalah lembu nandi. Patung Wisnu cirinya bertangan empat dengan atribut- atributnya, kendaraannya adalah garuda. Patung brahma ciri-cirinya berkepala empat, bertangan empat, kendaraannya adalah angsa (Hasan, 1995 : 355).

Patung-patung dewa dalam agama Budha terdiri dari Dhayani Budha, Manusia Budha patungnya sama saja. Patung Budha umumnya sama, sangat sederhana tanpa hiasan, hanya memakai jubah, rambutnya keriting. Di atas kepala ada tonjolan seperti sanggul yang disebut Unnisa, dan pada keningnya ada semacam jerawat yang disebut urna. Dewa-dewa dalam patung Budha hanya dapat diketahui dari sikap tangannya yang disebut mudra (Hasan, 1995:356-257).

Selain seni patung, seni ukir juga banyak terlihat pada dinding-dinding candi. Pada dinding candi yang menjadi pola hiasan ialah makhluk-makhluk ajaib dan tumbuh-tumbuhan sesuai dengan suasana Gunung Mahameru. Banyak dipakai pula hiasan bunga teratai sebagai pola. Hiasan-hiasan pada dinding candi disesuaikan juga dengan keadaan masyarakat Indonesia seperti ada yang membajak sawah dengan kerbau, relief punakawan (Hasan, 1995:357-358).

Sumber:

https://repository.ump.ac.id/689/2/BAB%20I_FERRY%20SETIAWAN_SEJARAH%2713.pdf

B. LEMBAR KERJA SISWA

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut secara mandiri.

Setelah kamu mempelajari materi karakteristik geografis dan keragaman alam Indonesia, carilah informasi nama gunung, dataran rendah, pantai dan laut, sungai, danau dan waduk, serta selat di Indonesia yang kamu ketahui.

Bentuk Muka Bumi	Nama Bentuk Muka Bumi yang Terdapat di Indonesia
Gunung	1. 2. 3. 4. 5.
Dataran rendah	1. 2. 3. 4. 5.
Pantai dan laut	1. 2. 3. 4. 5.
Sungai	1. 2. 3. 4.

Bentuk Muka Bumi	Nama Bentuk Muka Bumi yang Terdapat di Indonesia
	5.
Danau dan waduk	1. 2. 3. 4. 5.
Selat	1. 2. 3. 4. 5.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-2

Kerjakan tugas ini secara berkelompok.

Setelah kamu mempelajari karakteristik geografis dan keragaman sosial budaya di Indonesia, lengkapi table berikut dengan menuliskan jenis keragaman sosial budaya di Indonesia dan contohnya. Kemudian, analisis mengenai hambatan yang terjadi di Indonesia terhadap berbagai jenis keragaman sosial budaya tersebut.

No.	Jenis Keragaman Sosial Budaya di Indonesia	Contoh Jenis Keragaman Sosial Budaya di Indonesia
1.		

No.	Jenis Keragaman Sosial Budaya di Indonesia	Contoh Jenis Keragaman Sosial Budaya di Indonesia
2.		
3.		

Hasil analisis hambatan yang terjadi di Indonesia terhadap berbagai jenis keragaman sosial budaya.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-3

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok, kemudian presentasikan di depan teman kelasmu. Carilah data jumlah penduduk di masing-masing kelurahan atau desa anggota kelompokmu berdasarkan kelompok umur dalam tabel berikut. Kamu dapat meminta data dari petugas kelurahan atau desa setempat.

Anggota Kelompok	Nama Desa atau Kelurahan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Anggota 1		0–14 (P: L:) 15–64 (P: L:) 65 tahun ke atas (P: L:)
Anggota 2		0–14 (P: L:) 15–64 (P: L:) 65 tahun ke atas (P: L:)
Anggota 3		0–14 (P: L:)

Anggota Kelompok	Nama Desa atau Kelurahan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
		15–64 (P: L:) 65 tahun ke atas (P: L:)
...		

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

LKS-1

Skor					
1	2	3	4	5	6
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar ≤50%	Terisi benar sekitar >50%– ≤60%	Terisi benar sekitar >60%– ≤70%	Terisi benar sekitar >70%– ≤80%	Terisi benar sekitar >80%– ≤90%	Terisi benar sekitar >90%– ≤100%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (60)}} \times 100$$

LKS-2

Skor		
1	2	3
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar ≤50%	Terisi benar sekitar >50%– ≤90%	Terisi benar sekitar >90%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (60)}} \times 100$$

LKS-3

Penilaian Presentasi

Nama Kelompok:

No.	Nama Siswa	Penggunaan	Kejelasan	Komunikatif	Kebenaran
-----	------------	------------	-----------	-------------	-----------

		Bahasa	Menyampaikan		Konsep
1.					
2.					
Dst.					

*Kolom diisi dengan Kurang, Cukup, Baik, atau Sangat Baik

Keterangan Kriteria Penilaian Presentasi

No.	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian 'Kurang'	Kriteria Penilaian 'Cukup'	Kriteria Penilaian 'Baik'	Kriteria Penilaian 'Sangat Baik'
1.	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku, namun terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku, namun kurang terstruktur	Menggunakan bahasa baik, baku dan terstruktur
2.	Kejelasan menyampaikan	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, namun bertele-tele	Artikulasi kurang jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele
3.	Komunikatif	Sepanjang menjelaskan membaca catatan (<50%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap catatan (>50% - 70%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, namun tanpa gestur tubuh (>70% - 90%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, disertai gestur tubuh sehingga audiens memerhatikan

C. Latihan Akhir Tema

LEMBAR LATIHAN AKHIR TEMA 1

Buku *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama, Latihan Tema 1.

Soal-soal berikut.

A. Pilihan Ganda

- Indonesia memiliki karakteristik geologis yang dilalui jalur pegunungan muda (Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik). Dampak letak Indonesia yang dilalui jalur pegunungan muda yaitu
 - Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu
 - Indonesia dilalui oleh banyak negara di dunia karena wilayahnya strategis
 - memiliki banyak gunung api aktif
 - Indonesia dijuluki negara kepulauan
- Perhatikan pernyataan berikut mengenai manfaat bentuk muka bumi wilayah Indonesia.
 - Pariwisata
 - Olahraga
 - Irigasi
 - PLTABerdasarkan pernyataan tersebut, bentuk muka bumi yang sesuai yaitu
 - sungai
 - pantai dan laut
 - selat
 - danau dan waduk
- persebaran jenis fauna di Indonesia dibagi menjadi tiga macam, yaitu fauna tipe asiatis, fauna tipe peraliha, dan fauna tipe australis. Wilayah yang menjadi persebaran fauna tipe australis adalah
 - Sumatra, Sulawesi, dan Papua
 - Maluku dan Papua
 - Sulawesi dan Nusa Tenggara
 - Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali
- Perhatikan pernyataan berikut.
 - Tidak melampaui daya dukung lingkungan
 - Melakukan reboisasi
 - Melarang penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui
 - Membuang sampah pada tempatnya

(5) Mengutamakan kebutuhan sumber daya alam untuk generasi saat ini

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk upaya menjaga pelestarian sumber daya alam adalah

A. (1), (2), (3)

B. (3), (4), (5)

C. (1), (2), (5)

D. (1), (2), (4)

5. Indikator untuk menentukan tingkat Kesehatan penduduk suatu negara, yaitu

A. angka kelahiran

B. angka kematian

C. angka migrasi penduduk

D. angka kelahiran prematur

6. Pada aspek indikator kuantitas penduduk, salah satunya terdapat aspek komposisi penduduk. Aspek komposisi penduduk dapat dilihat dari jenis kelamin dan usia. Pengelompokan umur penduduk usia tak produktif dimulai dari umur

A. 50 tahun

B. 60 tahun

C. 70 tahun

D. 65 tahun

7. Norma sosial yang berlaku di masyarakat memiliki empat tingkatan, yaitu cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*). Tingkatan norma yang biasa dilakukan dan dijadikan sebuah patokan dalam bertindak, serta di dalamnya terdapat unsur pengawasan, disebut

A. Cara (*usage*)

B. Kebiasaan (*folkways*)

C. Tata kelakuan (*mores*)

D. Adat istiadat (*custom*)

8. Lembaga sosial terdiri dari berbagai jenis, yaitu lembaga agama, lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan lembaga ekonomi. Jenis lembaga sosial yang menjadi tahapan sosialisasi pertama bagi setiap individu, adalah

A. lembaga agama

B. lembaga keluarga

C. lembaga politik

D. lembaga Pendidikan

9. Orang-orang pada zaman dahulu telah mengenal perdagangan dengan negara-negara di dunia melalui jalur darat atau disebut jalur sutra. Namun, seiring berjalannya waktu, perdagangan

yang semula dilakukan melalui jalur darat beralih ke jalur laut atau disebut jalur rempah. Salah satu alasan peralihan dari jalur darat ke jalur laut adalah

- A. jalur laut lebih menantang untuk dilalui
- B. jalur laut cenderung lebih sejuk dibandingkan jalur darat
- C. penggunaan jalur darat rawan bencana alam
- D. jalur laut lebih aman dibandingkan jalur darat

10. Masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia membawa dampak akulturasi budaya, salah satunya yaitu akulturasi seni bangunan berupa candi. Namun, terdapat perbedaan antara candi di Indonesia dengan candi di India sebagai negara pusat agama Hindu-Buddha, perbedaan tersebut adalah

- A. candi India terdapat tangga, candi Indonesia tidak terdapat tangga
- B. candi India berbentuk kotak, candi Indonesia berbentuk stupa
- C. candi India berbentuk stupa, candi Indonesia terdapat tangga
- D. candi India tidak terdapat relief, candi Indonesia terdapat relief

E. Uraian

1. Cuaca dan iklim merupakan dua hal yang sama-sama berbicara mengenai suhu di lingkungan sekitar. Walaupun saling berkaitan, keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas. Uraikan perbedaan antara cuaca dan iklim.
2. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut digunakan untuk memenuhi kesejahteraan hidup seluruh masyarakat. Namun, pemakaian sumber daya alam harus memerhatikan untuk generasi yang mendatang. Mengapa hal tersebut harus dilakukan? Uraikan.
3. Salah satu indikator penentu kualitas penduduk yaitu tingkat pendapatan penduduk. Mengapa tingkat pendapatan penduduk menjadi salah satu indikator kualitas penduduk suatu negara? Uraikan.
4. Lembaga pendidikan merupakan salah satu jenis lembaga sosial. lembaga pendidikan memiliki peran dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya manusia. Mengapa lembaga pendidikan berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya manusia? Uraikan.
5. Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia turut berpengaruh terhadap system pemerintahan. Uraikan perbedaan sistem pemerintahan sebelum dan sesudah berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia.

Kunci Jawaban Latihan Akhir Tema 1

Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. B

4. D
5. B
6. D
7. C
8. B
9. D
10. C

Uraian

1. Cuaca sifatnya dapat berubah-ubah setiap waktu, bahkan dalam beberapa jam saja dan mudah untuk diprediksi. Sedangkan iklim terjadi dalam periode tertentu umumnya terjadi dalam jangka waktu beberapa bulan.
2. Sumber daya alam terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui atau bersifat terbatas tidak kalah pentingnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia, baik untuk generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Oleh karena itu, alangkah bijak jika penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui digunakan dengan hemat agar generasi yang akan datang masih dapat menikmati sumber daya alam tersebut.
3. Tingkat pendapatan penduduk menjadi salah satu indikator kualitas penduduk, karena jika tingkat pendapatan penduduk suatu negara berada pada taraf yang tinggi, dapat dipastikan kesejahteraan penduduk negara tersebut tinggi pula. Oleh karena itu, otomatis kualitas penduduk pun berada di tingkat yang baik.
4. Lembaga pendidikan berfungsi membentuk individu-individu yang berkualitas agar memiliki kesadaran dalam menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik, serta memiliki kesadaran mengetahui hal yang berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, Lembaga Pendidikan berfungsi membentuk individu agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan bijak.
5. Sebelum masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha ke Indonesia, masyarakat Nusantara dalam memilih pemimpin menggunakan cara demokratis dari suatu kelompok suku. Pasalnya, sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha sistem pemerintahan di Indonesia adalah kesukuan. Setelah budaya Hindu dan Buddha masuk, Indonesia mengalami pembaruan yang cukup besar dalam berbagai bidang, salah satunya dalam hal pemerintahan. Masuknya Hindu Buddha membawa pengaruh terhadap terbentuknya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha. Semula pemimpinnya adalah kepala suku, setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk, pemimpinnya adalah raja.

RUBRIK PENILAIAN AKHIR MODUL

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: Nilai = Jumlah Skor

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0.

Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100).

Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Asep Rohmat. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama

Sumber Dokumen

Kemendikbud. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Jakarta: Balai Pustaka

Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/ KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033/H/ KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku

Sumber Internet

<https://kumparan.com/berita-update/mengenal-kondisi-umum-alam-indonesia-1wcJXCAcj4C/full>

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/195502101980021-](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195502101980021-)

[DADANG SUNGKAWA/flora_fauna_GRI/PRESENTASI_GRI.pdf](DADANG_SUNGKAWA/flora_fauna_GRI/PRESENTASI_GRI.pdf)

<https://eprints.uny.ac.id/21516/2/BAB%201.pdf>

<https://tirto.id/faktor-geografis-indonesia-yang-mempengaruhi-keragaman-budaya-goiE>

<http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB%20I.pdf>

[http://repository.unp.ac.id/28828/7/BUKU_ENDANG DEWATA SUMBER DAYA ALAM 2020.pdf](http://repository.unp.ac.id/28828/7/BUKU_ENDANG_DEWATA_SUMBER_DAYA_ALAM_2020.pdf)

<https://pspk.fkunnissula.ac.id/sites/default/files/Kualitas%20dan%20kuantitas%20pddk%202019.pdf>

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6547677/kuantitas-adalah-macam-contoh-dan-perbedaan-dengan-kualitas>

<https://dinasppkdbanp3a.wonogirikab.go.id/upload/download/a0b6ceb0e13ad1860b59f7e003d19e501%20KOMPLIT%20GRAND%20DESIGN%20OK.pdf>

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lembaga sosial](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lembaga_sosial)

<https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-nusantara-interaksi-budaya-ekonomi-politik-dan-agama>

[https://repository.ump.ac.id/689/2/BAB%20I FERRY%20SETIAWAN SEJARAH%2713.pdf](https://repository.ump.ac.id/689/2/BAB%20I_FERRY%20SETIAWAN_SEJARAH%2713.pdf)